

ANALISIS PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MI DI TANJUNG PURA

Diah Hafizhotul Husnah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
hafizhotulhusna17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa di MI Tanjung Pura. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Populasi penelitian adalah 174 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 63 siswa dari kelas 1 s/d 6 di MI Tanjung Pura. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari media dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas 1 s/d 6 di MI Tanjung Pura. Adapun besarnya pengaruh media dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,699 yang berarti bahwa media dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 69,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Minat belajar*

Abstract

This research aims to describe the influence of the use of learning media on student interest and learning outcomes at MI Tanjung Pura. This research is field research using a quantitative approach with survey research methods. The research population was 174 students and the sample in this study was 63 students from grades 1 to 6 at MI Tanjung Pura. The data collection methods used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results of this research show that there is a significant influence of the media and students' interest in learning on the learning outcomes of students in grades 1 to 6 at MI Tanjung Pura. The magnitude of the influence of media and interest in learning on student learning outcomes is 0.699, which means that media and interest in learning influence learning outcomes by 69.9%, while the remainder is influenced by other factors not discussed in the research.

Keywords: *Learning Media, Interest in learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran yang merupakan perpaduan antara kebutuhan belajar dan aktivitas mengajar harus berjalan memenuhi harapan. Harapan tersebut adalah apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga terarah tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru. Seiring dengan tanggung jawab mengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Siregar & Widyaningrum, 2015). Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran (Falah, 2016). Media merupakan salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peranan media dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik untuk belajar (Adri et al., 2021).

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang menyajikan pesan-pesan terkait dengan tujuan pembelajaran. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar (Uno, 2013). Penggunaan media telah membantu siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Rusman, 2013). Senada dengan apa yang dikatakan oleh rusman bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2015).

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Siahaan, 2010). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang (Dewi, et.al, 2023). Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar (Harahap & Siregar, 2018). Disamping itu, minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya. Anak akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Jika memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, ia akan cepat mengingat dan mengerti apa yang ia pelajari.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Pane & Dasopang, 2017). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran agama Islam, sudah tentu akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya (Hanina et al., 2021). Siswa tersebut akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya. Siswa pun akan aktif bertanya jika menemui kesulitan dalam memahami pelajaran agama Islam. Sebaliknya, seorang siswa yang memiliki minat yang rendah pada pelajaran agama Islam, akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya (Sardiman A.M, 2018).

Dengan demikian, siswa dengan minat belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal. Dengan demikian, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya. Seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar meningkat.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara awal kepada guru Pendidikan Agama Islam di MI Tanjung Pura, peneliti mendapatkan permasalahan utama di MI Tanjung Pura adalah kurangnya perhatian dari siswa ketika pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Karena tidak memahami materi dengan baik, hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa MI Di Tanjung Pura".

KAJIAN PUSTAKA

Menurut uno 2013 media pembelajaran merupakan alat bantu yang menyajikan pesan-pesan terkait dengan tujuan pembelajaran. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar (Uno, 2013).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Siahaan, 2010). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang. Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar (Harahap & Siregar, 2018). Disamping itu, minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya. Anak akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Jika memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, ia akan cepat mengingat dan mengerti apa yang ia pelajari.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Pane & Dasopang, 2017). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran agama Islam, sudah tentu akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya (Hanina et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah 174 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 siswa dari kelas 1 s/d 6 di MI Tanjung Pura. Sumber data yang digunakan berupakan data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 26. Sebelum dilakukan uji analisis peneliti melakukan:

1. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji multikolinearitas
2. Uji Hipotesis
 - a. Uji T
 - b. Uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil output dari pengujian normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Uji *kolmogorof-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.24067698
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.067
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

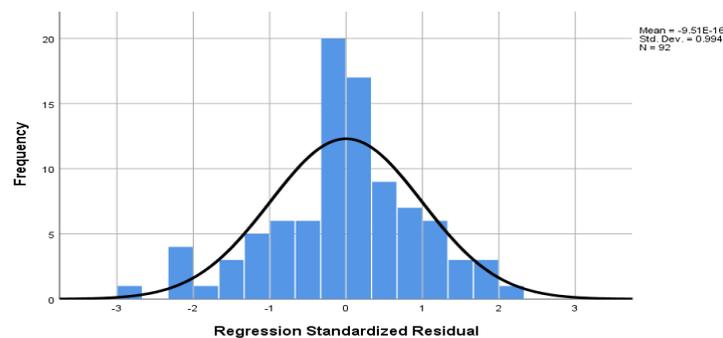
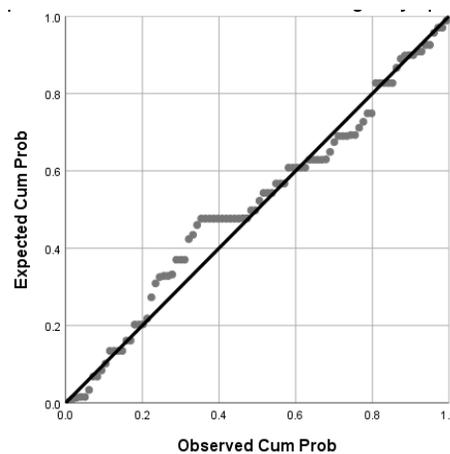
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas dapat di lihat bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada variabel Media Pembelajaran dengan hasil signifikan 0,051 dimana jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka hasil uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghindari sebuah kesalahan makan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *probability Plot* untuk keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut ini.

Pada uji normalitas *probability Plot* dapat dilahat dari Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Uji *Normalitas*

Sumber: *Data diolah 2024*

Dari gambar pertama hasil outputnya dapat dilihat bahwa titik plotting selalu mendekati dan mengikuti garis diagonal. Sedangkan pada gambar kedua pada grafik histogram pola distribusi semakin kekanan mengalami penurunan dengan itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independent variabel* (X) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien (r). Menentukan ada tidaknya *multikolinieritas* dapat dilakukan yaitu dengan nilai *tolerance*, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel bebas mengalami *multikolinearitas* jika nilai α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$. Variabel bebas tidak mengalami *multikolinearitas* jika nilai α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Multikolinearitas
Keluarga <i>Broken home</i>	1.000	1,000	Tidak terjadi

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2, berikut hasil ujinya:

Syarat VIF, VIF kurang dari 10 kesimpulan tidak terjadi Multiko

X : 1,000 lebih kecil dari 10, tidak terjadi multiko

2. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

a. Uji t Parsial

Membuat hipotesis dalam uraian kalimat:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Menentukan taraf signifikan (α)

1) Kaidah pengujian

Jika, t -hitung $< t$ -tabel, maka H_a ditolak sedangkan H_0 diterima.

Jika, t -hitung $> t$ -tabel, maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

2) Membandingkan t -tabel dan t -hitung

Tujuan membandingkan t -tabel dan t -hitung adalah untuk mengetahui apakah H_0 dapat diterima berdasarkan pengujian kaidah pengujian.

3) Mengambil keputusan

Tujuan dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih H_0 atau H_a .

Tabel 3. Hasil Uji T

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.530	3.552		-.712	.478
	Media Pembelajaran	1.048	.072	.838	14.565	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Sumber: *data diolah 2024*

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara satu-satu, tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan t-hitung dari setiap variabel X dengan nilai $p > 0,05$ apakah berpengaruh terhadap variabel terikat Y dengan cara membandingkan t tabel dengan $N = \text{jumlah sampel}$ 63 dengan $\alpha = 0,05$ didapat t-tabel sebesar 1,296 maka dihasilkan:

Uji T terhadap variabel media pembelajaran (X), didapat t-hitung sebesar 14.565 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dari hasil tersebut dikarenakan t-hitung 14.565 lebih besar dari t-tabel 1,296 dan signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel media pembelajaran (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar siswa (Y). keputusannya bahwa H_a diterima. Artinya variabel media pembelajaran ada pengaruh terhadap minat belajar siswa MI Tanjung Pura.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya semakin baik. Sehingga didapat tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.699	6.27525

a. Predictors: (Constant), Keluarga Broken home

b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa Yang Menyimpang

Sumber: *Data diolah 2024*

Dari uji koefisien determinasi menjelaskan bahwa dari variabel media pembelajaran di MI Tanjung Pura menghasilkan R square sebesar 0,699. dapat disimpulkan bahwa dari variabel bebas itu berpengaruh sebesar 69,9%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel media pembelajaran terhadap minat belajar di MI Tanjung Pura.

Media pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika media belajar monoton dan membosankan serta minat belajar rendah akan membuat siswa menjadi acuh tak acuh dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media dan minat belajar siswa memiliki hubungan kuat dan berpengaruh sangat kuat terhadap hasil belajar siswa di MI Tanjung Pura.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Elza Zairima, Rustam Rustam, 2024) dengan judul Penerapan Media Film Kartun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Patria Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan Deli Serdang. Ditemukan hasil bahwa dengan adanya media film kartun membuat para siswa lebih berminat belajar lebih giat lagi. Sedangkan dalam penelitian (Wandini et al., 2022) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Komik Berseri Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV Di Min Kota Medan. Di temukan hasil bahwa media teknik tematik berbasis komik berseri mampu mempengaruhi minat belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa media belajar mampu mempengaruhi minat belajar para siswa.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Mudjito, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut, minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif (Zahrotul Azkiyah, Ari Kartiko, 2020). Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik (Nisa, 2015). Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat.

Menurut Taufani, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat, yaitu (Ludfia, 2015) Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Menurut Sudaryono, untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya. Makin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mengikuti pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik.

Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian dan perhatian tersebut akan terpelihara selama pembelajaran bahkan lebih lama lagi. Minat siswa akan terpelihara apabila menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Selanjutnya adalah keterlibatan. Keterlibatan yaitu kemauan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani tampil apabila diminta oleh guru.

Minat dapat menghasilkan ketekunan dan membawa keberhasilan dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan akan berminat untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Strategi untuk meningkatkan kepuasan, gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif agar siswa merasa senang. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari, selanjutnya minta kepada siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari media dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas 1 s/d 6 di MI Tanjung Pura. Adapun besarnya pengaruh media dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,699 yang berarti bahwa media dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 69,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.29210/3003875000>
- Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Elza Zairima, Rustam Rustam, L. N. K. S. (2024). *Penerapan Media Film Kartun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi SD Swasta Patria Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan Deli Serdang*. 2(2).
- Falah, A. (2016). Problem Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah. *Arabia*, 8(1), 14–30.
- Hanina, Putri, Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3791–3798.
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2018). Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran. *Educational, January*, 2–3. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19282.86721>
- Ludfia. (2015). *Upaya Pembinaan Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Studi Kasus TBM Sanggar Baca Jendela Dunia dan TBM Jendela Ilmu*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Mudjito. (2018). *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 1–9.
- Nurul Aulia Dewi, Alike Hariani, P. P. R. (2023). ANALISIS MANFAAT MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENGEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN DELI SERDANG. *Kabillah (Journal of Social Community)*, 8(14), 129–143.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali

Pers.

- Sardiman A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajawali Pers.
- Siahaan, A. (2010). *Ilmu Pendidikan & Masyarakat Belajar*. Perdana Mulya Sarana.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. 09(02), 193–210.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2013). *Assesment Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wandini, R. R., Damanik, E. S., & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Komik Berseri Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Iv Di Min Kota Medan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 13–29. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13084>
- Zahrotul Azkiyah, Ari Kartiko, M. M. M. Z. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Promosi Terhadap Minat Siswa Baru Di Madrasah. *Nidhomul Haq*, 5(2), 78–89.